

## ABSTRAK

Mufti Umam Al Fajri, 2022, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi *Molang Areh* Di Dusun Aeng Bato Desa Kapedi Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura, Dosen Pembimbing: Imam Hanafi. S.Pd. I., M.H.I.

**Kata kunci:** Nilai-Nilai, Pendidikan Islam, Tradisi *Molang Areh*

Masyarakat Madura memiliki corak, karakter dan sifat yang berbeda dengan masyarakat Jawa. Sebagian besar masyarakat Madura itu unik, estetis dan agamis, hal ini dapat dilihat dari banyaknya masjid di Madura. Adapun tradisi yang masih eksis dilakukan oleh mayoritas orang Madura terutama di Kabupaten Sumenep adalah tradisi yang berhubungan dengan keagamaan terutama salah satunya tradisi *molang areh*. Dimana tradisi ini adalah sebuah tradisi yang menyambut kehadiran bayi pada saat berumur 35-40 hari dari kelahiran, dengan maksud semata-mata bersyukur kepada Allah serta mengharap bayi tersebut bisa menjadi anak yang sholeh sholehah kelak.

Berdasarkan hal tersebut, maka ada tiga permasalahan yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini, yaitu: *Pertama*, Bagaimana pandangan serta upaya masyarakat untuk tetap melestarikan tradisi *molang areh* di Dusun Aeng Bato Desa Kapedi Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. *Kedua*, Bagaimana pelaksanaan tradisi *molang areh* di Dusun Aeng Bato Desa Kapedi Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. *Ketiga*, Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam tradisi *molang areh* di Dusun Aeng Bato Desa Kapedi Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informannya adalah Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, Masyarakat. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, Proses pelaksanaan tradisi *molang areh* dilakukan oleh masyarakat pada bayi berusia 40 hari, dalam acara ini meliputi membaca tahlil, khotmil Qur'an, solawatan/barsanji, mengunting rambut bayi setidaknya 3 helai dan meniup ubun-ubun bayi secara bergantian dengan diiringi solawat nabi. *Kedua*, nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *molang areh* adalah sebagai berikut; Nilai aqidah, Nilai ibadah, Nilai ukhuwah islamiyah, dan Nilai dakwah. *Ketiga*, . Pandangan dan upaya masyarakat untuk tetap melestarikan tradisi *molang areh* untuk melakukan permohonan pada Tuhan sudah mengkaruniakan keselamatan, kesehatan, dan kebahagiaan pada bayi dan keluarga baik di dunia maupun di akhirat. Sedangkan upaya masyarakat dalam mempertahankannya adalah Masyarakat tetap melaksanakan tradisi *molang areh* setiap ada terdapat proses kelahiran dan Mengajak anak muda dalam ikut andil dalam tradisi *molang areh* sehingga tradisi tersebut tetap terus berlanjut meskipun orang-orang tua sudah tidak ada dan bahkan hal tersebut merupakan pembelajaran.